

Evaluasi Kognitif dan Psikomotorik Berbasis Moderasi Beragama: Konsep dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Cognitive and Psychomotor Evaluation Based on Religious Moderation: The Concept and Its Application in PAI Learning and Ethics

Munawir Hasan

IAIN Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: munawirhasan98@gmail.com

|| Submitted: 23-07-2024 || Accepted: 02-09-2024 || Published: 03-10-2024

Abstract: The objective of this study is to describe the evaluation conducted by teachers in the teaching of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education integrated with religious moderation in the cognitive and psychomotor aspects at SD Negeri 03 Pontianak Kota District. This study uses both quantitative and qualitative approaches. The results show that the cognitive assessment in the teaching of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education at SD Negeri 03 Pontianak Kota is carried out through written tests. The competencies evaluated include students' understanding of religious teachings and the application of moral values. The psychomotor assessment is conducted through an attitude assessment rubric, which includes evaluating students' skills and attitudes that can be observed physically or practically. The connection to religious moderation emphasizes attitudes of tolerance, respect for diversity, and the implementation of religious teachings in real actions.

Keywords: Evaluation, Learning, Cognitive, Psychomotor, Religious Moderation

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang terintegrasi dengan moderasi beragama pada aspek kognitif dan psikomotorik di SD Negeri 03 Kecamatan Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kognitif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi

Pekerti di SD Negeri 03 Pontianak Kota melalui tes tertulis. Kompetensi yang dievaluasi adalah pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan penerapan nilai-nilai budi pekerti. Penilaian psikomotorik melalui rubrik penilaian sikap yang mencakup penilaian terhadap keterampilan dan sikap siswa yang dapat diamati secara fisik atau praktis. Pengaitannya dengan moderasi beragama menekankan pada sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan implementasi ajaran agama dalam tindakan nyata.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran, kognitif, psikomotorik, Moderasi Beragama



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan pengembangan budi pekerti adalah bagian penting dalam proses pendidikan di Indonesia, di mana agama dan moralitas menjadi landasan bagi pengembangan karakter siswa. Di tengah masyarakat yang beragam, memastikan bahwa setiap siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan pemahaman dan moderasi yang baik adalah suatu keharusan.

Kementerian Agama Republik Indonesia saat ini sedang aktif mempromosikan konsep Moderasi Beragama. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Agama RI (periode 2014-2019), Lukman Hakim Saifuddin, yang menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama di Kementerian Agama. Moderasi Beragama adalah upaya untuk mencegah pemahaman, sikap, dan tindakan ekstrem dalam praktik beragama, seperti ujaran kebencian, kekerasan, dan tindakan terorisme¹ Allah SWT. Berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹ Pribadyo Prakosa, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45-55, <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari lelaki dan perempuan dan menjadikan kamu berbagai bangsa dan suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S Al-Hujurat : 13).

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini dimulai dengan pernyataan, "sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan," sebagai pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang ditempatkan antara satu suku dengan suku lainnya. Selain itu, tidak ada perbedaan dalam nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semuanya berasal dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dengan demikian, pesan ini menekankan kesetaraan manusia dan universalitas nilai-nilai kemanusiaan menurut pandangan agama².

Ayat ini menegaskan tentang penciptaan manusia oleh Allah dalam berbagai bentuk, jenis kelamin, suku, dan bangsa. Tujuan di balik keberagaman ini adalah agar manusia saling mengenal dan memahami satu sama lain. Ayat ini juga menegaskan bahwa keutamaan seseorang tidak tergantung pada asal usul atau latar belakangnya, tetapi lebih pada tingkat ketakwaannya kepada Allah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau PAI-BP, memberikan penekanan khusus pada perkembangan karakter siswa. Terutama karena ini adalah mata pelajaran agama, pengetahuan yang diperoleh harus terintegrasi dengan baik ke dalam kepribadian siswa, dan bahkan harus tercermin dalam penerapannya. Ini menunjukkan bahwa evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai sesuai dengan rencana dan harapan yang telah ditetapkan³.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 5th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2012).

³ Devina Putri Faradhiba and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–51, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran, masih terdapat kekurangan pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan siswa di SD Negeri 03 Pontianak Kota. Beberapa siswa mungkin memiliki pengetahuan agama yang cukup baik, tetapi tidak selalu memahami pentingnya sikap toleran dan inklusif terhadap kepercayaan agama lain. Hal ini bisa mengarah pada sikap dogmatis atau ketidakpengertian terhadap keragaman agama di masyarakat. Saat ini, guru Pendidikan Agama Islam perlahan mulai mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Tentunya ada keterbatasan dalam metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran PAI dan budi pekerti.

Secara umum evaluasi sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman teoritis, sementara kurang memperhatikan aspek psikomotorik dan moderasi beragama. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang praktik nyata dan pentingnya moderasi beragama. Meskipun ada upaya untuk mengajarkan nilai moderasi beragama di sekolah, perlu ada evaluasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini terintegrasi secara efektif dalam pendidikan. Ini termasuk memahami apakah siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam tindakan mereka dan apakah guru dapat memberikan panduan yang memadai.

Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan lebih fokus pada aspek psikomotorik dan moderasi beragama. Ini memerlukan upaya kolaboratif dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Masyarakat di SDN 03 Pontianak Kota memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memenuhi harapan ini dan memastikan bahwa evaluasi memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka memberikan suatu pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 03 Pontianak Kota, dengan fokus pada integrasi moderasi beragama, dan menggarisbawahi pentingnya evaluasi kognitif dan psikomotorik dalam

mengatasi masalah-masalah ini. Mengingat evaluasi kognitif dan psikomotorik di SDN 03 Pontianak Kota merupakan instrumen penting dalam memahami sejauh mana capaian pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat tercapai, sambil memastikan pemahaman dan praktiknya sesuai dengan nilai moderasi beragama yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan Menjelaskan bagaimana evaluasi kognitif dan psikomotorik memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti. Serta Mengeksplorasi dampak integrasi kebutuhan moderasi beragama terhadap pengalaman belajar siswa.

Metode

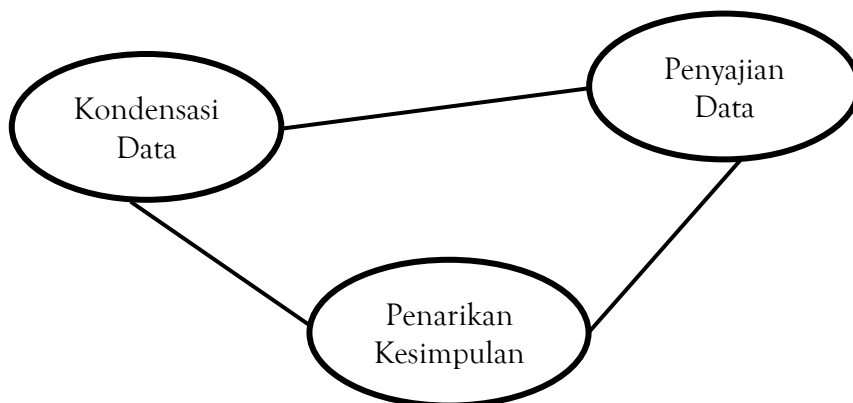
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pemahaman konsep yang dijelaskan oleh Creswell Bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang secara mendalam mengeksplorasi fenomena sosial dan permasalahan yang melibatkan manusia. Data diperoleh melalui Wawancara dengan Guru PAI sebagai informan, observasi partisipatif terkait pelaksanaan pembelajaran, dan analisis dokumen yang berupa instrumen penilaian guru PAI sebagai teknik pengumpulan data⁴.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. yakni metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Dimana peneliti berupaya untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti⁵. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan model sebagai berikut⁶ :

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014).

⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

⁶ A. M. & Saldana J. Miles, M.B & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rded)* (California: SAGE Publications, Inc., 2014).



Gambar 1: Analisis Data Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pandangan mendalam dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 03 Pontianak Kota mengenai evaluasi kognitif dan psikomotorik terhadap capaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terintegrasi dengan kebutuhan moderasi beragama. Guru PAI menyatakan bahwa konsep integrasi sangat penting untuk menciptakan pemahaman holistik terhadap nilai-nilai agama dan budi pekerti.

Menurut Bapak Muhammad Ridho, S.Pd, integrasi memungkinkan siswa memahami hubungan antara ajaran agama dan perilaku moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Sangat penting untuk mengenalkan konsep moderasi beragama sejak dini. Tujuannya adalah agar siswa, ketika mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP atau SMA, sudah terbiasa dengan perbedaan dan keragaman. Mereka akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai menghormati dan menerima perbedaan. Menanamkan konsep ini sejak dini sangatlah penting menurut saya”.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat temuan peneliti, yakni dalam proses pembelajaran Guru PAI menggunakan modul khusus yang mengintegrasikan materi PAI dan Budi Pekerti. Kegiatan

praktik seperti permainan peran dan proyek kelompok digunakan untuk memastikan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut. Guru melaporkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PAI, seperti ajaran agama, etika, dan moralitas. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan pemahaman konsep etika dalam pelajaran PAI.

Guru mencatat bahwa kegiatan praktik dalam pembelajaran Budi Pekerti membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Siswa menunjukkan kemajuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Guru memberikan testimoni positif mengenai dampak integrasi pembelajaran terhadap siswa dengan kebutuhan moderasi beragama.

Menurut bapak Muhammad Ridho, S.Pd selaku guru PAI, integrasi membantu menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual siswa secara individual. Hal tersebut dipaparkan dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Di dalam materi kelas 4 yang saya ajar, terdapat bab khusus yang membahas tentang keberagaman. Di bab tersebut, yang berada di semester 1, tema "Indahnya Keberagaman" dijelaskan secara rinci. Dalam tema ini, siswa diajarkan mengenai konsep keberagaman dan cara-cara untuk menyikapi serta menghargai perbedaan tersebut.”.

Wawancara dengan bapak Muhammad Ridho, S.Pd selaku guru PAI mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran antara PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Pontianak Kota memberikan kontribusi positif terhadap capaian pembelajaran kognitif dan psikomotorik siswa. Implementasi yang cermat dan dukungan dari guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini di tingkat SD.

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Guru PAI di SD Negeri 03 Pontianak Kota menggunakan pendekatan aktif, melibatkan siswa dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan praktik terkait materi PAI dan Budi Pekerti. Integrasi materi dilakukan melalui modul khusus yang dirancang untuk mencakup aspek kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama. Siswa

terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan yang baik.

Selanjutnya kegiatan kelompok dan diskusi mendukung partisipasi siswa dengan gaya belajar yang beragam. Siswa secara nyata menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam interaksi sehari-hari, seperti ketika berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok sehingga tidak terjadi konflik.

Selain itu keterlibatan siswa dengan kebutuhan moderasi beragama Guru PAI memperhatikan kebutuhan moderasi beragama siswa dengan memberikan dukungan tambahan saat diperlukan. Siswa dengan kebutuhan moderasi beragama terlihat nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan sosial dan emosional siswa berkembang positif melalui kegiatan praktik dalam pembelajaran Budi Pekerti. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan penyelesaian konflik.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Pontianak Kota berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran aktif, partisipasi siswa yang baik, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan terhadap kebutuhan moderasi beragama telah memberikan dampak positif terhadap capaian pembelajaran kognitif dan psikomotorik siswa di tingkat SD.

1. Evaluasi

Secara etimologis, asal usul kata "evaluasi" berasal dari istilah "to evaluate" yang memiliki makna dasar "menilai." Dalam bahasa Arab, istilah "al-Taqdīr" memiliki arti penilaian. Kata ini memiliki akar dari kata "value". Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah "al-Qīmah" diterjemahkan sebagai nilai dalam bahasa Indonesia⁷.

Penilaian Pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian

⁷ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

Pendidikan, dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sementara evaluasi pembelajaran PAI memiliki tujuan penting dalam mengukur pencapaian standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik dalam aspek 'aqliya, 'amaliya, maupun qalbiya. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh pendidik harus mencakup ketiga dimensi tersebut. Fungsi evaluasi pembelajaran PAI melibatkan dua aspek utama, yaitu (1) menilai sejauh mana peserta didik mencapai standar kompetensi, dan (2) berperan sebagai sarana pendukung dalam merancang perencanaan pembelajaran⁸.

Dalam konteks pendidikan agama, evaluasi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai dalam proses pendidikan agama. Evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang telah disampaikan kepada mereka.

Pengertian evaluasi secara umum mengacu pada suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menilai suatu hal, entah itu aturan, aktivitas, keputusan, kinerja, prosedur, individu, objek, atau elemen lainnya, berdasarkan kriteria tertentu melalui proses penilaian. Selain itu, dalam konteks pengertian ini, perlu dijelaskan bahwa evaluasi, pengukuran, dan penilaian adalah tiga konsep yang saling terkait dalam hierarki. Ketiga kegiatan ini tidak dapat dipisahkan secara mutlak dalam pelaksanaannya dan harus dilakukan secara berurutan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi bukan hanya tentang menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, tetapi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah, dengan dasar pada tujuan yang jelas

⁸ Fauzan Al Anshori Syamsul Arifin, Nurul Abidin, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini bukan sekadar penilaian spontan, tetapi suatu kegiatan yang diarahkan dan terencana, memastikan bahwa penilaian dilakukan dengan tujuan yang jelas. Evaluasi pembelajaran melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa. Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran adalah alat penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan mencapainya tujuan pendidikan.

2. Evaluasi Kognitif dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Evaluasi Ranah kognitif merujuk pada domain yang melibatkan aktivitas mental (otak). Dalam ranah kognitif tersebut, terdapat enam aspek atau tingkatan proses berpikir, dimulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Keenam tingkatan atau aspek tersebut meliputi: 1) Mengingat (C1); 2) Memahami (C2); 3) Menerapkan (C3); 4) Menganalisis (C4); 5) Mengevaluasi (C5); dan 6) Mencipta (C6). Orientasi tujuan aspek kognitif ini berfokus pada kemampuan berpikir yang melibatkan keterampilan memecahkan masalah. Siswa diharapkan dapat mengaitkan dan menggabungkan beberapa ide, metode, atau prosedur yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah⁹.

Dalam konteks SDN 03 Pontianak Kota, evaluasi kognitif mencakup pengukuran pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan Bapak Muhammad Ridho :

Berikut adalah contoh jawaban wawancara dari pertanyaan tentang bagaimana guru agama melakukan evaluasi kognitif siswa terkait integrasi moderasi agama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

“Dalam melakukan evaluasi kognitif terkait integrasi moderasi agama, kami fokus pada bagaimana siswa memahami konsep moderasi dalam beragama dan bagaimana mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Faradhiba and Inayati, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri.”

Kami menggunakan berbagai bentuk tes tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam sekaligus sikap moderat yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam tes tertulis, kami bisa meminta siswa untuk menjelaskan konsep moderasi beragama dalam Islam, seperti sikap toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, kami juga mengukur sejauh mana mereka bisa menganalisis situasi-situasi kehidupan nyata di mana moderasi beragama harus diterapkan, seperti bagaimana bersikap terhadap teman yang berbeda keyakinan atau cara menghadapi perbedaan pendapat dalam lingkungan sosial. Tes juga mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menilai kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran-ajaran tersebut secara praktis, misalnya melalui studi kasus yang memerlukan mereka untuk memberikan solusi atau saran berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru agama di SD Negeri 03 Pontianak Kota melakukan evaluasi kognitif siswa terkait integrasi moderasi agama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui tes tertulis. Evaluasi ini mengukur pemahaman siswa tentang konsep moderasi beragama, seperti toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan mereka untuk menganalisis dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tes dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis, mendorong sikap yang moderat, terbuka, dan toleran. Tes tertulis yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Pontianak Kota untuk menilai kemampuan kognitif dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah seperti mengetahui, memahami, dan menerapkan. dan kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, menyintesis, berimajinasi, dan mengkreasi¹⁰.

Sebuah perangkat penilaian dalam proses pembelajaran disebut tes, atau secara lengkap dikenal sebagai tes hasil belajar. Tes hasil belajar (Achievement test) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai

¹⁰ M. Arfah, “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 3-4.

kemampuan individu dalam suatu bidang atau bidang khusus¹¹. Penilaian kognitif melalui tes tertulis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Pontianak Kota mencakup sejumlah aspek untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan penerapan nilai-nilai budi pekerti. Pengaitannya dengan moderasi beragama menekankan pada keberagaman pandangan yang dihormati dan pemahaman agama yang seimbang.

Tes tertulis dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menguji pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam agama Islam. Ini termasuk keyakinan dasar, ibadah, dan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam ajaran agama. Tes juga dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang mengukur sikap siswa terhadap keberagaman dan toleransi. Guru dapat menilai sejauh mana siswa memiliki pemahaman yang moderat terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan.

Dengan demikian, evaluasi kognitif yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Kecamatan Pontianak Kota berfokus pada pengukuran pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kemampuan kognitif siswa, yang mencakup baik kemampuan kognitif tingkat rendah seperti memahami dan menerapkan, maupun kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan berkreasi. Tes tersebut berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dasar agama, etika, serta sikap mereka terhadap keberagaman dan toleransi. Penilaian ini dikaitkan dengan moderasi beragama, menekankan pentingnya pandangan yang seimbang dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan.

3. Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sementara evaluasi kognitif mengukur pemahaman konseptual, evaluasi psikomotorik berfokus pada kemampuan fisik dan praktik sehari-hari

¹¹ Yusuf, Farida. "Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 14 (2008).

yang berkaitan dengan ajaran agama dan nilai budi pekerti. Ranah psikomotorik terkait dengan keterampilan atau kemampuan bertindak yang muncul setelah peserta didik mengalami pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dalam ranah psikomotorik ini merupakan tahap lanjutan dari pencapaian hasil belajar afektif, yang baru terlihat melalui kecenderungan-kecenderungan peserta didik untuk berperilaku¹².

Instrumen yang digunakan dalam penilaian psikomotorik biasanya berbentuk soal atau perintah. Jika instrumen yang digunakan berupa soal, maka penting untuk memastikan bahwa soal tersebut relevan dengan materi yang terkait dengan aspek psikomotorik. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan instrumen tambahan berupa pedoman pemberian skor, yang bisa berupa daftar cek observasi atau skala penilaian. Instrumen ini harus merujuk kepada soal atau perintah, dan lembar soal atau petunjuk yang terkait tersebut kemudian diuraikan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati¹³.

Menurut Ryan evaluasi hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga metode, yakni: melalui pengamatan secara langsung selama proses belajar-mengajar (persiapan), setelah proses belajar (proses), dan beberapa waktu setelah selesai proses belajar-mengajar (produk)¹⁴.

Penilaian psikomotorik melalui rubrik penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Pontianak Kota mencakup penilaian terhadap keterampilan dan sikap siswa yang dapat diamati secara fisik atau praktis. Pengaitannya dengan moderasi beragama menekankan pada sikap toleransi, penghargaan terhadap

¹² Rinto Hasilolan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019).

¹³ Ayu Ashilah Maulidya and Mad Sa'i, "Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI Di SDN Rangperang Daya III," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 49, <https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.298>.

¹⁴ Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya," *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (2013): 88-89.

keberagaman, dan implementasi ajaran agama dalam tindakan nyata. Sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara :

Berikut adalah contoh jawaban wawancara tentang bagaimana guru agama melakukan evaluasi psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

“kalau evaluasi psikomotorik, fokus kami adalah pada penilaian keterampilan praktis dan sikap siswa yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kami menggunakan rubrik penilaian sikap yang mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar, interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti, serta tindakan nyata yang menunjukkan penerapan ajaran agama. Sebagai contoh, kami memperhatikan sikap mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman, seperti menunjukkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan. Penilaian ini dilakukan secara kontinu, baik melalui observasi langsung di dalam kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

Guru menilai partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Rubrik dapat mencakup kemampuan siswa untuk berkontribusi pada kebaikan masyarakat dan membantu sesama dengan sikap yang penuh toleransi. Rubrik penilaian sikap dapat mencakup elemen-elemen yang mengukur sikap toleransi siswa terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Guru dapat mengamati dan menilai sejauh mana siswa membuka diri terhadap keberagaman dalam lingkungan sekitarnya. Keterampilan komunikasi siswa dapat dinilai melalui rubrik, khususnya dalam konteks berbicara tentang ajaran agama Islam dan nilai-nilai budi pekerti. Guru dapat menilai kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan penuh hormat dan moderat terhadap perbedaan pandangan.

4. Pentingnya Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Asal kata "moderasi" berasal dari bahasa Latin, yakni “*moderatio*”, yang memiliki arti ke-sedang-an atau keseimbangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata ini mencakup konsep penguasaan diri dari perilaku yang

sangat berlebihan maupun perilaku yang kurang¹⁵. Dalam bahasa Arab, istilah "moderat" dikenal sebagai "al-wasathiyah". Dalam konteks Al-Qur'an, kata ini terdokumentasi dalam surat Al-Baqarah ayat 143. Pada ayat tersebut, kata "al-Wasath" memiliki makna terbaik dan paling sempurna¹⁶.

Istilah moderasi sering digunakan untuk menggambarkan posisi yang seimbang, tidak condong ke arah kanan atau kiri, melainkan berada di tengah-tengah. Dalam konteks agama, moderasi sering dikaitkan dengan konsep washatiyah, dan orang yang mempraktikkannya dapat disebut sebagai wasit. Dalam konteks agama, moderasi dapat diartikan sebagai washatiyah atau Islam moderat, yang mengusung prinsip Islam sebagai jalan tengah yang mencintai kedamaian, menjauhi kekerasan, memprioritaskan toleransi, dan menerima berbagai pembaharuan demi kemaslahatan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para ulama sebelumnya¹⁷.

Penting untuk menerapkan moderasi beragama sejak dini di lingkungan sekolah. Seringkali, siswa-siswi menunjukkan moral yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, termasuk tindakan rasis terhadap individu yang beragama berbeda¹⁸. Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pendekatan yang penting dalam mewujudkan harmoni dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam. Terutama di lingkungan sekolah, mengajarkan moderasi beragama dapat membantu siswa memahami dan menghormati kepercayaan dan praktik agama yang berbeda.

¹⁵ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

¹⁶ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323-48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

¹⁷ Dzikri Dinikal Arsy et al., "Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam KONSEP MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA" 1, no. 2 (2022): 115-35, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai>.

¹⁸ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182, <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->

Integrasi adalah penyatuan berbagai unsur menjadi satu kesatuan¹⁹. Aspek yang diintegrasikan adalah nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam Islam, yang kemudian dimasukkan ke dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengembangan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Dalam kerangka Pembelajaran PAI, integrasi mengacu pada upaya menggabungkan dan mengkolaborasikan berbagai komponen pendukung pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 03 Pontianak Kota bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghormati pluralisme keagamaan, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dengan cara yang moderat dan inklusif. Moderasi mendorong tercapainya keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan dalam hubungan antar manusia yang lebih luas²⁰.

Kesimpulan

Evaluasi kognitif dan psikomotorik di SDN 03 Pontianak Kota berperan penting dalam memastikan bahwa pembelajaran PAI dan pengembangan budi pekerti berjalan sesuai harapan dengan memperhatikan integrasi kebutuhan moderasi beragama. Melalui evaluasi ini, kita dapat memahami sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dengan seimbang dan toleran. Integrasi moderasi beragama dalam pendidikan adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis, dan sekolah adalah tempat yang ideal untuk memulainya. Pendekatan ini memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman holistik siswa terkait aspek kognitif dan psikomotorik.

¹⁹ M L Gonibala, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X," *Journal of Islamic Education Policy*, 2022, 68-79, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1905>.

²⁰ Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355-68, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

Evaluasi tidak hanya menilai pemahaman konsep agama, tetapi juga mengukur kemampuan praktis dalam menerapkan nilai-nilai moderasi secara aktif. Dengan pendekatan ini, guru dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap moderasi, toleransi, dan keadilan.

Daftar Pustaka

- Arfah, M. Arfah. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Literasiologi*, vol. 7, no. 2, Oct. 2021. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>.
- Arsy, Dzikri Dinikal, Nihayatus Sa'adah, and Tamara Diina Al Hakim. "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 115-135. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i2.882>
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65-78. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>
- Fachri, Moh. "Urgensi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan." *Edureligia; jurnal pendidikan agama islam*, vol. 2, no. 1, Mar. 2018, pp. 64-68. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.758>.
- Faradhiba, Devina Putri, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341-351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Fatzuarni, M. "Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. OSFPREPRINTS." (2022).
- Gonibala, Muhammad Lutfi. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X." *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022). <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1905>
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-*

- Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 29, 2019): 159-81.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2).
- Masrukhin, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press, 2014.
- Maulidya, Ayu Ashilah, and Mad Saã. "Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI di SDN Rangperang Daya III." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 49-54.
<https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.298>
- Nurbudiyani, Iin. "Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya." *Anterior jurnal* 13, no. 1 (2013): 88-93.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.295>
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59-70.
<http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Prakosa, Pribadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45-55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>
- Purbajati, Hafizh Idri. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 182-194.
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569>
- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355-368.
<https://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323-348.
<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Yusuf, Farida. "Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian." Jakarta: Rineka Cipta, 2008.